

Implementasi Puasa dan Taqwa dalam Realitas Kehidupan

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ كَبِيرًا، وَالْحَمْدُ لِلَّهِ كَثِيرًا وَسُبْحَانَ اللَّهِ بُكْرَةً وَأَصِيلًا، لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ، صَدَقَ وَعْدُهُ وَنَصَرَ عَبْدَهُ وَأَعَزَّ جُنْدَهُ وَهَزَمَ الْأَحْزَابَ وَحْدَهُ، لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ وَاللَّهُ أَحْمَدُ.

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ وَحْدَهُ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَسْتَهْدِيهِ وَنَتُوبُ إِلَيْهِ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَسَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَهُوَ الْمُهْتَدِ وَمَنْ يُضِلَّهُ فَلَنْ تَجِدَ لَهُ وَلِيًّا مُرْتَدًّا.

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ الَّذِي بَلَغَ الرِّسَالَةَ وَأَدَّى الْأَمَانَةَ وَنَصَحَ الْأُمَّةَ.

اللَّهُمَّ فَصِّلْ وَسَلِّمْ عَلَيَّ حَبِيبِنَا الْمُصْطَفَى مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنْ اتَّبَعَ هُدَاهُ وَاسْتَنَّ بِسُنَّتِهِ وَاهْتَدَى بِهَدْيِهِ وَجَاهَدَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ حَقَّ جِهَادِهِ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ.

أَمَّا بَعْدُ فَيَا عِبَادَ اللَّهِ أُوصِيكُمْ وَنَفْسِي بِتَقْوَى اللَّهِ وَطَاعَتِهِ فَقَدْ فَازَ الْمُتَّقُونَ، فَقَالَ اللَّهُ تَعَالَى فِي كِتَابِهِ الْكَرِيمِ وَهُوَ أَصْدَقُ الْقَائِلِينَ أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ

Allahu Akbar...Allahu Akbar ...WaliLlaahil hamd

Jamaah sholat Idul Fitri yang dirahmati Allah SWT yang berbahagia.

Allah SWT telah memberi karunia kepada kita untuk berbahagia di hari Idul Fitri. Kebahagiaan itu adalah konsekwensi dari kesuksesan kita dalam beribadah di bulan puasa.

Lantunan takbir, tahmid, tasbih, dan tahlil yang menggema di seluruh pelosok bumi. Gema pengakuan kebesaran Allah SWT membuktikan ketundukan kita pada Allah SWT sang pencipta. Ibarat musim semi, umat Islam mendapat kesempatan menggairahkan kembali semangat kita untuk selalu beribadah pada Allah SWT. Allah SWT berfirman dalam surat Al Baqoroh ayat 21:

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ أَعْبُدُوا رَبَّكُمْ الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالَّذِينَ مِنْ

قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ ﴿٢١﴾

Gema takbir juga menunjukkan bahwa Allah memberikan kepada kita kemenangan yang hakiki. Yaitu kemenangan kita nanti mendapatkan kemulyaan yang abadi. Allah SWT berfirman Ali Imron 70-71:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٧٠﴾
يُصْلِحْ لَكُمْ ءَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ ۗ وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ
فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا ﴿٧١﴾

Allahu Akbar... Allahu Akbar... WaliLlaahil hamd

Jamaah shalat Id yang dirahmati Allah SWT

Tiga kata kunci yang terkait erta yaitu Islam, Iman, dan Taqwa menjadi paket yang sempurna. Itulah yang menjadi spirit untuk mencapai kemenangan dan keberuntungan yang sempurna.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِنْ
قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ ﴿١٨٣﴾
يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ ۗ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ
﴿١٠٢﴾
يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَدْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَآفَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا
خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ ﴿٢٠٨﴾

Ingat, bagaimana Allah SWT mengubah wajah dunia dari kegelapan menjadi bercahaya melalui turunya Al Quran di bulan Ramadhan. Kemenangan dalam Perang Badar di tahun 2 H saat perintah berpuasa di Ramadhan itu baru saja mereka terima. Yang juga tak terlupakan, peristiwa 21 tahun setelah kenabian, yaitu *Fathu Makkah* yang juga terjadi di Ramadhan 8 H. Juga kemerdekaan Republik Indonesia tercinta pada Jumat tanggal 9 Ramadhan setelah 350 tahun penantian dalam penjajahan bangsa asing.

Marilah kita sebagai umat Islam terus mempertahankan spirit Ramadhan yaitu selalu menjaga ketaatan kepada Allah SWT. Sehingga terwujud *Baldatun thayyibatun wa Rabbun Ghafuur*.

Artinya, spirit Islam tidak hanya terdapat pada ranah individu, tetapi harus mencapai pula pada ranah publik. Ranah publik diantaranya adalah ekonomi, politik, sosial dan budaya. *Spirit of Islam* harus mampu menembus substansi kebijakan publik sehingga masyarakat Islam dapat terwujud dengan yang sebenarnya. Oleh karena itu kami mohon saudara saudara yang kebetulan sebagai pemegang kebijakan publik BAWALAH SELALU SPIRIT OF ISLAM. Yaitu Islam yang selalu membawa kesejahteraan.

Allahu Akbar Allahu Akbar Walillahil Hamd, Jamaah sholat Id yang dimulyakan Allah SWT

Mari kita renungkan, apa yang terjadi di Palestina sejak 1948 hingga kini. 5,59 juta dari 12,70 juta penduduk Palestina terusir ke luar Palestina.

Juga, keberadaan kaum Muslim Rohingya di Myanmar, lebih dari 500 jiwa tereksodus dari tempat tinggalnya, dan lebih dari 1.000 tewas dalam kekerasan dilakukan aparat negara.

Jika kita perhatikan sejarah yang terjadi di Andalusia, Spanyol. Peradaban Islam yang berumur 781 tahun, sekarang hanya tinggal bangunan fisik nyaris tanpa ada penduduk muslim yang tersisa.

Keterjadian di Palestina, Rohingya dan Andalusia semoga menyadarkan kita, bahwa ketaqwaan tidak boleh hanya menjadi kemenangan pribadi, tapi harus menjadi kemenangan integral umat manusia.

1. Ketaqwaan pribadi berkembang menjadi ketaqwaan keluarga.
2. Ketaqwaan keluarga-keluarga berkelindan memunculkan ketaqwaan masyarakat, yaitu terbentuk masyarakat yang Islami, *berakhlakul karimah*, penuh persaudaraan.
3. Ketaqwaan masyarakat kemudian mengokohkan sendi-sendi kehidupan berbangsa dan bernegara, sehingga dapat terbentuk *Baldatun Thayibatun wa Rabbun Ghafur* (Negara adil sejahtera dalam ampunan Allah).

Allahu Akbar Allahu Akbar Walillahil Hamd, Jamaah sholat Id yang dimulyakan Allah SWT

Risalah Islam yang di bawa oleh Rosulullah hadir untuk menyelamatkan kemanusiaan. Bahkan lebih dari itu, *Islam Rahmatan lil Alamin*.

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

Dan tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam.

Rahmad Allah tentu harus diperjuangkan. Sebagaimana makna berpuasa adalah menuju ketaqwaan. Sedangkan ketaqwaan adalah terkait dengan keadilan yang kita perjuangkan. Tanpa keadilan, seorang muslim tidaklah akan pernah menggapai derajat ketaqwaan. Firman Allah pada surat Al-Maidah 8

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلّٰهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ
شَتَانُ قَوْمٍ عَلَىٰ ءَا تَعْدِلُوا ءَعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ

خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿٨﴾

Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Mari kita simak tentang kisah pemimpin adil. Ialah Umar ibn al-Khattab berkata: “*Seandainya ada anak kambing yang mati di tepian sungai Eufрат, maka Umar merasa takut diminta pertanggung jawaban oleh Allah*”

Seekor kambing beliau khawatirkan, bagaimana dengan manusia di bawah kekuasaannya. Peristiwa itu terjadi pada abad ke-7 Masehi.

Bagaimana kondisi kini? Kita juga mampu mempengaruhi kebijakan publik sehingga tercipta keadilan. Sebentar lagi terjadi pilgub dan pilpres, marilah tentukan pilihan kepada calon yang mampu menciptakan keadilan di bumi Indonesia tercinta ini.

Allahu Akbar Allahu Akbar Walillahil Hamd, Jamaah sholat Id yang dimulyakan Allah.

Perhatikan sejarah, ketika Khalifah *Ali bin Abu Thalib Radhiyallahu ‘Anhu* menggugat seorang Yahudi, dalam perkara baju perang. Karena Ali bin Abu Thalib tidak bisa mendatangkan saksi yang mendukung gugatannya atas Yahudi, maka hakim memenangkan orang Yahudi dalam perkara tersebut.

Sang Yahudi terpesona dengan keadilan Islam. Akhirnya setelah dinyatakan menang, ia menyatakan masuk Islam. Ia mengakui dengan jujur, dan sukarela bahwa baju besi itu sebenarnya memang milik khalifah *Ali bin Abu Thalib Radhiyallahu ‘Anhu*.

Keadilan yang ditunjukkan para pemimpin Islam, menghadirkan satu masyarakat yang sangat makmur. Hal itu telah terbukti pada zaman Khalifah ‘Umar bin ‘Abdul ‘Aziz. Masyarakat hanya terdapat orang-orang yang membayar zakat dan tidak seorang pun mau menerima zakat.

Dengan mengangkat kisah keadilan, khatib ingin mengajak kita semua untuk bersama-sama menumbuhkan kesadaran untuk menghadirkan kegemilangan Islam pada hari yang fitri ini. Marilah kita Umat Islam Indonesia melangkah ke depan dengan merawat dan menumbuhkan kemenangan integral yaitu, pribadi keluarga, masyarakat, dan bangsa yang berkeadilan.

Allahu Akbar Allahu Akbar Walillahil Hamd, Jamaah sholat Id yang dimulyakan Allah SWT

Marilah implementasikan puasa yang menuju ketaqwaan ke dalam realitas kehidupan:

Puasa secara POLITIK, EKONOMI DAN SOSIAL, kita mampu mengendalikan kejahatan dalam hal politik, ekonomi dan sosial.

Puasa dalam pengelolaan ANGGARAN NEGARA, DAERAH, DAN LEMBAGA LEMBAGA PUBLIK, artinya tidak tergoda mengambil sedikitpun meskipun memiliki kesempatan.

Puasa dalam pengelolaan AMAL USAHA MASYARAKAT, menjadikan amal usaha menjadi *ngremboko* yang memberikan kemanfaatan bagi masyarakat.

Semoga menjadi jelas bagi kita, Islam bukan hanya untuk menyelamatkan individu, tetapi juga penyelamatan kemanusiaan dan alam semesta.

Marilah kita tutup khutbah ini dengan bersama-sama berdoa kepada Allah

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ
بِرَحْمَتِكَ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ

رَبَّنَا تَقَبَّلْ مِنَّا صَلَاتَنَا وَصِيَامَنَا وَرُكُوعَنَا وَسُجُودَنَا وَتَضَرُّعَنَا وَجَمِيعَ أَعْمَالِنَا

اللَّهُمَّ أَصْلِحْ جَمِيعَ وُلاةِ الْمُسْلِمِينَ وَانصُرِ الْإِسْلَامَ وَالْمُسْلِمِينَ وَأَعْلِ كَلِمَتَكَ

إِلَى يَوْمِ الدِّينِ

اللَّهُمَّ تَقَبَّلْ مِنَّا صِيَامَنَا وَقِيَامَنَا وَأَعِدْ عَلَيْنَا مِنْ بَرَكَاتِ هَذَا الْيَوْمِ

وَأَعِدْ أَمْثَالَهُ عَلَيْنَا وَنَحْنُ نَتَمَتَّعُ بِالْإِيمَانِ وَالْأَمْنِ وَالْعَافِيَةِ

رَبَّنَا لَا تُوَاخِذْنَا إِنْ سَيِّئْنَا أَوْ آخِطْنَا إِنْ رَتَبْنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إِصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ

عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا. رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ. وَأَعْفُ عَنَّا

وَاعْفِرْ لَنَا وَارْحَمْنَا أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ

رَبَّنَا لَا تَزِغْ قُلُوبَنَا بَعْدَ إِذْ هَدَيْتَنَا وَهَبْ لَنَا مِنْ لَدُنْكَ رَحْمَةً إِنَّكَ أَنْتَ

الْوَهَّابُ

رَبَّنَا إِنَّا أَمْنَا فَاغْفِرْ لَنَا ذُنُوبَنَا وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

رَبَّنَا ظَلَمْنَا أَنفُسَنَا وَإِنْ لَمْ تَغْفِرْ لَنَا وَتَرْحَمْنَا لَنَكُونَنَّ مِنَ الْخَاسِرِينَ

رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ وَاجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا

رَبَّنَا اغْفِرْ لَنَا وَلِإِخْوَانِنَا الَّذِينَ سَبَقُونَا بِالْإِيمَانِ. وَلَا تَجْعَلْ فِي قُلُوبِنَا غِلًا

لِلَّذِينَ آمَنُوا رَبَّنَا إِنَّكَ رَؤُوفٌ رَحِيمٌ

رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَاطِلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ سُبْحَانَكَ إِنِّي كُنْتُ مِنَ الظَّالِمِينَ

رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

وصلى الله على نبيينا محمد وعلى آله وصحبه أجمعين، والحمد لله رب

العالمين

وَالسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتِهِ